

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERAWATAN DIRI (SELF CARE ACTIVITY) PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

Ni Wayan Yatik Marlinda¹, I Kadek Nuryanto², Ni Ketut Noriani³

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

e-mail : marlindayatik97@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif, dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian sebanyak 131 pasien diabetes melitus tipe 2 dengan jumlah sampel 99 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability* yang diambil secara *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman's Rho*. **Hasil:** Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 59 orang (59,6%), dan *self care activity* dalam kategori baik sebanyak 77 orang (77,8%). Berdasarkan analisa statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai *p-value*=0,001, dengan kekuatan kolerasi yang rendah (0,370) dan arah kolerasi positif. **Simpulan:** penelitian ini menunjukkan semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula perawatan diri yang bisa dilakukan oleh pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Perawatan Diri, *Self Care Activity*, Diabetes Melitus Tipe 2

ABSTRACT

Aims: This study was to determine the correlation between family support and self-care activity in patient with type 2 diabetes mellitus at public health center II west Denpasar. **Method:** This study employed correlative analytics design with cross sectional study. The population of this study were 131 patients with type 2 diabetes mellitus. There were 99 respondents recruited as the sample of the study which were selected by using non-probability, consecutive sampling technique. The data were collected by using questionnaire and analyzed statistically y using Spearman's Rho test. **Result:** The finding of this study showed that there were 59 respondents (56.6%) had moderate family support and 77 respondents (77.8%) had good self-care activity. There was a positive correlation between family support and self-care activity in patient with type 2 diabetes mellitus (*p-value* = 0.001; *r* = 0.370). **Conclusion:** Good family support could affect self-care activity in patients with type 2 diabetes mellitus. Family are expected to motivate patient in carry-out self-care activity.

Keywords: Family support, Self-care activity, Type 2 diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai dengan kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin. Dalam diabetes melitus tipe 2, jumlah insulin yang diproduksi oleh pankreas biasanya cukup untuk mencegah ketoasidosis tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh total. Diabetes melitus tipe 2 biasanya terjadi pada usia diatas 40 tahun, tetapi bisa pula timbul pada usia di atas 20 tahun. Sekitar 90-95% penderita diabetes adalah tipe 2 (Darmayanti, 2015).

Hasil survey *World Health Organization* (WHO) terjadi peningkatan jumlah pasien diabetes tipe 2 di dunia setiap tahunnya dan diprediksi akan mencapai angka 366 juta orang pada tahun 2030 (WHO, 2014). Indonesia menempati peringkat keempat untuk di dunia dan kedua terbesar di Asia yaitu sebesar 8.4 juta jiwa pada tahun 2000 (WHO, 2014). Di provinsi Bali dari tahun ke tahun mengalami peningkatan penderita diabetes melitus tipe 2, pada tahun 2008 jumlah penderita sebanyak 98.000 orang, tahun 2009 sebanyak 108.000 orang tahun 2010 sebanyak 161.000 orang (Depkes, RI 2010). Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017 ditemukan bahwa diabetes melitus tipe 2 (usia > 40 tahun) merupakan urutan ke-5 yang termasuk dalam 10 pola penyakit terbanyak di Puskesmas dengan total 3.590 penderita. Puskesmas II Denpasar Barat merupakan puskesmas terbanyak kunjungan penderita diabetes melitus di Bali.

Diabetes melitus tipe 2 biasanya terdapat pada orang dengan penyakit kelebihan berat badan, dan juga bisa berkembang pada orang-orang yang kurus dan hal ini biasanya juga banyak dialami oleh orang dewasa setelah berusia 40 tahun (Pratita, 2012). Penderita penyakit kronis cenderung menunjukkan gangguan emosi yang bersifat negative berhubungan dengan penyakit yang dideritanya. Penderita penyakit kronis dalam hal ini penderit yang mengalami diabetes mellitus sangat membutuhkan dukungan keluarga (Tamara, 2014).

Dukungan keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dari seseorang yang mengalami diabetes melitus. Penderita diabetes melitus tipe 2 harus harus bisa mengontrol

gula darah, pola makan, dan aktivitas sehari-hari untuk tetap menjaga kondisinya tetap segar (Noviariani, 2013). Dukungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan fisik maupun kesehatan mental dari penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga terbagi menjadi 4 dimensi, diantaranya dimensi *empathetic* (emosional), dimensi *encouragement* (penghargaan), dimensi *facilitative* (instrument), dan dimensi *participative* (partisipasi). Masing-masing dimensi ini penting dipahami bagi individu dalam memberikan dukungan pada keluarga yang mengalami masalah kesehatan seperti penderita diabetes mellitus.

Melalui pemberian dukungan keluarga diharapkan tujuan pengobatan diabetes melitus tipe 2 akan berhasil dengan baik. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka perawatan diri pada pasien diabetes mellitus bisa menjadi lebih baik. Penderita akan bisa memenuhi segala kebutuhan dalam perawatan diri akibat dari dukungan yang diberikan oleh keluarga. Kemampuan penderita diabetes mellitus dalam melakukan *self-care* dengan tepat akan dapat mempengaruhi produktivitas diri dari pasien itu sendiri (Ayele, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (*Self Care Activity*) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat."

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 yang melakukan rawat jalan di Puskesmas II Denpasar Barat. Jumlah sampel sebanyak 99 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik (n=99)

Karakteristik	Mean	Median
Umur	59.62	60.00

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	53,5
Perempuan	45	45,5
Pendidikan terakhir		
SMP	24	24,2
Akademi	20	20,2
Perguruan Tinggi		
SD	7	7,1
SMA	76	76,5
Pekerjaan		
PNS	11	11,1
Swasta	27	27,3
Wiraswasta	11	11,1
IRT	23	23,2
Buruh	4	4,0
Pensiun	13	13,1
Lain-lain	10	10,1

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, karakteristik responden berdasarkan rata-rata usia responden 59 tahun. Berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 53 responden (53,5,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SMA sebanyak 76 responden (76,5%). Berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah Swasta sebanyak 27 responden (27,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Katagori Persepsi Dukungan Keluarga (n=99)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Persepsi Baik	20	20.2
Persepsi Cukup	59	59.6
Persepsi Kurang	20	20.2

Berdasarkan table 2 tentang dukungan keluarga menunjukkan bahwa 20 responden (20,2%) memiliki dukungan keluarga kurang. Kemudian 59 responden (59,6%) memiliki dukungan keluarga cukup. Dan 20 responden (20,2%) memiliki dukungan keluarga baik

Tabel 3. Distribusi frekuensi Katagori Perawatan Diri (*Self Care Activity*) (n=99)

Perawatan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Baik	77	77.8
Perilaku Kurang	22	22.2

Berdasarkan tabel 3 tentang perawatan

diri (*self care activity*) menunjukkan bahwa 77 responden (77,8%) memiliki perawatan diri (*self care activity*) baik, dan 22 responden (22,2%) memiliki perawatan diri (*self care activity*) kurang.

Tabel 4. Hasil Analisis *Spearman's Rho Correlation*

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa didapatkan $p\text{-value} < 0,001$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi sebesar 0,370 yang termasuk dalam kategori rendah (0,20-0,399), dengan arah korelasi positif positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula perawatan diri yang bisa dilakukan oleh pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan keluarga adalah sebuah sikap dan tindakan penerimaan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga bersifat interpersonal dimana terdapat hubungan antara keluarga dengan anggota keluarga lainnya untuk memberikan sebuah perhatian (Friedman, 1998 dalam Febriyanti, 2017).

Pada penelitian ini dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu dukungan keluarga baik, cukup dan kurang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dari 99 responden sebanyak 20 (20,2%) responden memiliki dukungan keluarga baik, sebanyak 59 (59,6%) responden memiliki dukungan keluarga yang cukup, dan sebanyak 20 (20,2%) responden memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Dukungan keluarga yang dimiliki responden dalam penelitian ini sebagian besar dapat dikatakan cukup karena keluarga selalu memperhatikan keadaan pasien, hal ini dapat dibuktikan sebanyak 53 (53,5%)

		Dukungan Keluarga	Perawatan Diri
Dukungan Keluarga	Spearman's rho correlation	1.000.	.370**
	Sig (2-tailed)		.000
	N	99	99
Perawatan Diri	Spearman's rho correlation	.370**	1.000
	Sig (2-tailed)	.000	
	N	99	99

responden selalu diperhatikan oleh keluarga dan sebanyak 44 (44,4%) keluarga selalu berperan aktif dalam pengobatan dan perawatan pasien.

Hasil penelitian yang didapatkan juga menunjukkan sebanyak 20 (20,2%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang. Hal ini disebabkan karena keluarga tidak memberikan dukungan sepenuhnya kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, keluarga kurang memberikan perhatian sehingga pasien merasa kesepian, putus asa, depresi bahkan stress, hal ini dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh anggota keluarga, sehingga jarang berada di rumah dan jarang bersama pasien seperti mengobrol, mengawasi pasien atau memberikan informasi tentang kesehatan pasien.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bekti (2017), yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 40 responden pasien diabetes melitus sebagian besar mendapat dukungan keluarga cukup dari keluarga dengan jumlah 24 orang (60,0%). Hal ini disebabkan karena kebanyakan pasien diabetes mellitus tinggal bersama dengan keluarga intinya, sehingga mereka selalu bisa memperhatikan dan melakukan perawatan terhadap anggota keluarganya yang mengalami masalah kesehatan.

Perawatan Diri (*Self Care Activity*) Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Manajemen perawatan diri (*self care activity*) merupakan modal perawatan yang paling tepat untuk seseorang yang menderita penyakit kronik seperti penyakit diabetes melitus. Perawatan diri merupakan hal yang sangat penting untuk bisa dilakukan oleh pasien yang mengalami diabetes mellitus agar mereka bisa mengontrol penyakit dan melakukan pencegahan terhadap terjadinya komplikasi. Kegiatan *self-care* pada pasien diabetes melitus antara lain adalah dengan melakukan pengaturan diet, meningkatkan aktivitas fisik, melakukan pengontrolan terhadap gula darah, dan melakukan perawatan kaki (Perkeni, 2013).

Pada penelitian ini perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu

perawatan diri baik dan perawatan diri kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat berada pada kategori baik yaitu 77 (77,8%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 22 (22,2%) responden.

Perawatan diri yang dimiliki responden dalam penelitian ini sebagian besar dapat dikatakan baik karena adanya pemberian informasi tentang penyakit diabetes melitus yang diberikan oleh pihak Puskesmas dan telah dilakukannya penyuluhan kesehatan dalam menjaga perawatan diri pada pasien DM pada saat adanya kegiatan peguyuban yang dilaksanakan satu bulan dua kali oleh program Puskesmas II Denpasar Barat di masing-masing posyandu yang ada, sehingga menambah pengetahuan dan memotivasi dari pasien untuk rutin dalam melakukan perawatan diri.

Hasil penelitian terdapat 22 (22,2%) responden menunjukkan bahwa perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2 kurang. Menurut pendapat peneliti, hal ini dapat disebabkan oleh karena pasien tidak mau memikirkan penyakitnya, tidak mau merawat dirinya, dan tidak ada motivasi di dalam dirinya maupun dari luar yang mendorong pasien untuk rutin melakukan perawatan diri.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumalasari (2017), yang meneliti tentang hubungan tingkat *self care* dan kepatuhan terhadap *outcome* terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RSUD Dr. Moeradi Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 97 responden diabetes melitus tipe 2 sebagian besar perawatan diri yang bisa dilakukan oleh pasien dalam kategori baik dengan jumlah 89 (91,75%). Tingkat *self care* yang baik ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki pasien dalam melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri serta adanya kebiasaan yang sudah dimiliki oleh pasien dalam melakukan *self care* tersebut.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (*Self Care Activity*) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan uji korelasi dengan *Spearman's Rho* menggunakan program *computer SPSS 22 for windows* didapatkan *p-value* < 0,001 yang menunjukkan ada

hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi sebesar (0,370) yang termasuk dalam kategori rendah (0.20-0.399), dengan arah korelasi positif. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga makan semakin baik perawatan diri yang bisa dilakukan pada pasien yang mengalami diabetes melitus tipe 2.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2018) dengan judul hubungan karakteristik, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kemampuan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Tengah 1 dan 2 menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan *self care* pada pasien diabetes mellitus tipe 2 ($p\text{-value}=0,030$). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ismonah (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan *self care* pasien diabetes melitus, dimana pasien yang mendapat dukungan keluarga baik berpeluang 10 kali melakukan *self care* yang baik.

Penelitian Oktavianti, dan Prihatiningsih (2018) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2 ($p\text{-value}=0,000$). Keberhasilan pasien dalam melakukan *self care* tidak terlepas dari dukungan keluarga seperti orang tua, suami/istri, mertua, saudara. Keberadaan keluarga yang mendukung pasien diabetes meningkatkan efikasi diri serta motivasi pasien untuk dapat menurunkan depresi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pasien diabetes melitus tipe 2 sebagian besar memiliki dukungan keluarga cukup dengan perawatan diri yang baik. Berdasarkan analisis menggunakan *Spearman's Rho Correlation* diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas II Denpasar Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, S. (2015). *Diabetes Mellitus & Pelaksanaan Keperawatan*. Jogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2017*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Jamaludin, J., & Choirunisa, A. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 6(1).
- Mardiyanti, Y. (2013). Tingkat Self Care Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya.
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). The Correlation between Family Support with Quality of Life Diabetes Mellitus Type 2 in Pademawu PHC. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 253-264.
- Novita, N. (2013). Profil Penerapan Self-care dan Status Depresi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. *Calyptra*, 2(2), 1-16.
- Nuraisyah, Fatma; Kusanto, Hari; Rahayujanti Theodola Baning. Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33.1: 55-66.
- Perkeni. (2015). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
- Pratita, N. D. (2012). Hubungan dukungan pasangan dan health locus of control dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe-2. *Calyptra*, 1(1), 1-24.
- Susanti, M. L., & Sulistyarini, T. (2013). Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RS. Baptis Kediri. *Jurnal Stikes*, 6(1).
- Tamara, E., & Nauli, F. A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(2), 1-7.
- World Health Organization. (2014). *Diarrhea*. (www.who.int) diakses 18 Oktober 2018.